

Pada tahap identifikasi ini konselor ini mengumpulkan data dari berbagai macam sumber diantaranya kakak perempuan dan adik laki-laki klien, dan tetangga klien. Bahwa klien ini sering mengeluh, menyalahkan diri sendiri dan merasa Allah tidak menyayanginya.

b. Diagnosa

Diagnosa merupakan langkah pengambilan atau penetapan kesimpulan atau dasar identifikasi. Kesimpulan disini maksudnya kesimpulan mengenai penyebab munculnya masalah yang diderita klien. Diagnosis dapat dikatakan sebagai usaha untuk mengerti masalah klien secara mendalam. Dalam hal ini Konselor menetapkan masalah yang dialami klien saat ini.

Dari hasil identifikasi dapat disimpulkan bahwa klien memiliki problem:

- a) Malas berangkat untuk melakukan cuci darah
- b) Sering mengeluh karena sakit yang dirasakan
- c) Mengeluh karena jarang bisa berkumpul dengan kerabat, teman dan tetangga
- d) Mengeluh karena tidak bisa bekerja lagi
- e) Mengeluh karena rasa capek bolak balik rumah sakit untuk berobat
- f) Mengeluh karena warna kulit semakin gosong dan menghitam
- g) Mengeluh karena wajahnya selalu nampak pucak
- h) jengkel dengan diri sendiri

- i) jengkel karena pengobatan yang tidak membuahkan hasil
- j) Suudhon kepada Allah.

c. Prognosis

Prognosis yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan yang akan dilakukan untuk membantu klien dalam mengatasi masalahnya. Pada langkah ini konselor menggunakan pendekatan konseling tawakal. Adapun kegiatannya yakni menggunakan jenis konseling tawakal untuk mengubah pikiran dan tingkahlaku klien dengan membentuk fondasi tawakal melalui empat langkah, kemudian klien diperlihatkan sebuah video motivasi.

d. Treatment

Pada tahap treatment ini konselor memberikan konseling tawakal kepada klien yang artinya proses pemberian bantuan antara konselor dengan klien yang terjadi bertujuan untuk menyadarkan klien bahwa segala sesuatu itu terjadi karena Allah. Bergantung dalam semua keadaan kepada-Nya, yakin bahwa segala kekuatan dan kekuasaan hanyalah milik-Nya setelah melakukan ikhtiar dengan maksimal dengan tidak berpangku tangan. Setelah diagnosis sudah diketahui maka konselor disini memberikan konseling tawakal untuk mengubah pikiran dan tingkahlaku klien dengan mengunakan langkah-langkah membentuk fondasi tawakal untuk membuat klien agar mampu menanamkan diri menjadi seseorang yang bertawakal dengan membantu klien agar dirinya mampu mengetahui Allah Swt. konselor membimbing klien agar lebih mendekatkan diri dengan Allah dengan cara beristiqomah shalat malam untuk berdoa apa

yang di inginkan, sesering kali membanca As Maul Khusna dengan mendalami maknannya: contohnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ, بِسْمِ اللَّهِ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنَ اللَّهِ بِسْمِ اللَّهِ يَا رَحْمَنَ اللَّهِ يَا رَحِيمَ, يَا اللَّهُ يَا

رَحْمَنَ يَا اللَّهُ يَا رَحِيمَ, يَا رَحْمَنَ يَا رَحِيمَ

Setelah itu konselor membantu klien agar dirinya mampu menyadarkan hati kepada Allah dan Merasakan nyaman bergantung kepada- Nya. Konselor disini memberikan kata-kata kepada klien

Betapa nyamannya hati setelah kita meyakini bahwa semua yang ada pada diri kita ini terjadi karena Allah, maka dari itu sungguh sangat jelas tidak ada tempat bergantung yang baik kecuali hanya pada Allah. Saat kesusahan ada dalam hidup berkatalah pada diri sendiri: bahwa semua kesusahan dalam hidup saya ini atas izin mu, maka ku kembalikan semua ini kepadamu”.

Selanjutnya konselor juga membantu klien agar dirinya dapat berfikir positif dengan baik sangka kepada Allah sehingga nantinya dia mampu menyerahkan semua hal dalam kehidupan kepada Allah

Setelah konselor mampu membuat klien agar bisa menyadarkan hati untuk selalu bergantung hanya kepada Allah dan merasakan nyaman jika bergantung kepada Allah, maka konselor memberikan kata-kata yang harus diberikan ke klien yang membantu agar dirinya dapat baik sangka kepada Allah.

“Saya harus yakin Allah memberikan cobaan dalam hidup ini karena Allah sedang merencanakan hal yang nantinya membuat saya semakin jauh lebih bahagia seperti lebih meningikan derajat saya di mata Allah sebagai manusia dan menggantikan penyakit saya ini dengan kebahagiaan yang jauh lebih membuat saya bahagia”..

Kemudian hal paling akhir adalah memasrahka diri kepada Allah
(Menyerahkan Hati Kepada Allah)

Konselor merangkai kalimat di bawah ini yang akan diaplikasikan kepada klien. Hilangkanlah hatimu dari keraguan, serahkan hatimu kepada Allah, katakan ini pada diri mu sendiri:

“saya sudah menjalankan perintah dan meninggalkan larangan dalam hidup hanya karena Allah maka apapun yang terjadi saya terima dengan sepenuh hati, saya bisa dan saya pasti bisa”.

Setelah mengubah pikiran dan tingkah laku klien untuk dapat memasrahkan semua hal yang ada dalam hidupnya, konselor memperkuat lagi dengan memperlihatkan video motivasi klien dan klien menjelaskan maksud dari video itu dengan berkata “lihatlah masih banyak seseorang yang mengalami penyakit gagal ginjal yang sama seperti ibu, padahal dia harus tetap bekerja karena sebagai kepala keluarga, karena dia bisa menerima kenyataan”.

Kemudian, klien diperlihatkan kepada sebuah video yang menceritakan tentang seseorang yang sama-sama memiliki penyakit gagal ginjal di sertai denagn konselor menjelaskan makna dari cerita dalam video.

Ekspresi yang ditunjukkan klien pada saat menonton video adalah sedih, terlihat iba, matanya berkaca-kaca, dan terharu.

Sedangkan tanggapan klien setelah menonton video tersebut adalah klien mempunyai keinginan untuk merubah hidupnya lebih

bersemangat lagi dalam menjalankan kehidupannya dan bisa menerima kenyataan yang ada dalam hidupnya.

e. Evaluasi dan *Follow Up*

Evaluasi bisa disebut juga sebagai evaluasi dan tindakan lanjutan. Setelah konselor dan klien melakukan beberapa kali pertemuan, dan mengumpulkan data dari berbagai informan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi dan tindakan lanjutan. Evaluasi dapat dilakukan selama proses pembimbing bantuan berlangsung sampai pada akhir pemberian bantuan.

Dalam proses konseling ini evaluasi atau *follow up* hal ini dilakukan untuk melihat perubahan-perubahan dalam diri klien, yakni berupa perubahan sikap yang telah bersama-sama dirumuskan dengan tidak adanya paksaan oleh pihak yang terkait. Pada proses ini ada beberapa perubahan yang ditujukan oleh klien selama proses konseling terjadi.

B. Analisis Hasil dari Proses Konseling Tawakal Untuk Meningkatkan Motivasi Pasien Gagal Ginjal Di Karang Rejo Sawah Gang 10 No 19 Surabaya.

Setelah beberapa kali mengikuti proses konseling tawakal dari konselor, yang meliputi langkah Mengetahui Allah Swt , Menyadarkan hati kepada Allah dan Merasakan nyaman bergantung kepada- Nya, Berbaik Sangka Kepada Allah, Pasrah (Menyerahkan Hati Kepada Allah). Kemudian, klien

diperlihatkan kepada sebuah video yang menceritakan tentang seseorang yang sama-sama memiliki penyakit gagal ginjal di sertai dengan konselor menjelaskan makna dari cerita dalam video.

Selama mengikuti proses konseling tawakal, klien terlihat antusias dan mengikuti dengan seksama kegiatan atau treatment dari konselor, karena selain sudah terjalin trust dan sikap keterbukaan yang dibangun pada awal proses konseling, hal ini juga karena adanya kemauan dalam diri klien yang ingin meningkatkan semangat hidupnya.

Selama kurang lebih 3 bulan klien mengikuti proses konseling tawakal. Perubahan yang nampak setelah mengikuti proses konseling ini adalah klien mulai menerima keadaan dirinya dan semakin bersemangat dalam menjalani kehidupannya. Klien tidak lagi mengatakan hal-hal yang mengarah pada keluhan kesah. Kini klien lebih sabar dan berusaha mengisi hidupnya dengan hal-hal yang baik dan selalu ber*positive thinking* kepada Allah SWT.

Perubahan yang paling terlihat pada klien saat ini, klien lebih menerima keadaan kehidupan dirinya dengan ditunjukkannya tidak lagi sering mengeluh merasa bahwa tuhan tidak sayang padanya. Klien juga tidak lagi sering merasa jengkel, lebih bisa bersyukur, semangatnya lagi untuk berobat dan menjalankan aktifitas dalam kehidupannya mulai membaik dengan tidak berfikir apa yang dia lakukan itu sia-sia, ditunjukkannya dengan klien berkata: lebih baik memang saya menerima keadaan yang sudah diberikan oleh Allah dibandingkan saya jengkel, mengeluh dan bersuudzhon sama Allah hingga membuat saya malas berobat dan merasa sia-sia hidup, kalau bisa menerima

keadaan membuat hidup ini serasa tenang, bahagia, kayak menunggu hadiah dari Allah. Saya fikir-fikir masak fisik sudah sakit, hati dan fikiran ikut sakit juga, bikin saya makin tersiksa saja, lagian juga malah merugikan hidup saya, padahal semua ini dari Allah, yang terpenting saya ikhtiar dengan sungguh-sungguh, urusan hasil saya serahkan kepada Allah.

Perubahan dalam diri klien dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Analisis proses konseling tawakal

No.	Sebelum Konseling Tawakal	Kondisi Setelah Konseling Tawakal
1	Malas melakukan cuci darah.	Mulai mau melakukan cuci darah secara rutin mengikuti jadwal rumah sakit yaitu satu minggu dua kali pada hari senin dan kamis.
2	Mengeluh karena sakit yang dirasakan.	Sudah tidak sering mengeluh meskipun ketika merasa lemas dan pusing.
3	Mengeluh karena jarang bisa kumpul dengan kerabat, teman dan tetangga.	Mulai menerima keadaan, karena klien beranggapan meskipun jarang bisa kumpul klien masih menjalin kedekatan dengan via <i>telephone</i> .
4	Mengeluh karena tidak bisa bekerja lagi	Mulai bisa menerima dan mensyukuri, ditunjukkannya dengan dia berkata " <i>meskipun tidak bekerja lagi Alhamdulillah Allah masih memberi rizki dengan cara yang lebih baik</i> ".

5	Mengeluh karena rasa capek harus bolak-balik ke rumah sakit untuk berobat.	Lebih bisa menerima kenyataan, dan lebih menikmati proses pengobatan.
6	Mengeluh karena warna kulit semakin menghitam dan gosong.	Lebih bisa menerima apa yang ditakdirkan Allah, dan tidak menjadikan gelisah meskipun kulitnya tidak seperti orang yang sehat pada umumnya.
7	Mengeluh karena wajah selalu nampak pucat.	Lebih bisa menerima apa yang ditakdirkan Allah, dan tidak menjadikan gelisah meskipun kulitnya tidak seperti orang yang sehat pada umumnya, yang dipikirkan oleh klien hanyalah mengenai kesehatan dirinya dalam bertahan dan menikmati hidupnya.
8	Jengkel karena pengobatan tidak membuahkan hasil.	Rasa jengkel mulai berkurang karena dirinya mulai sadar, ditunjukkannya dengan berkata: <i>“semua adalah atas izin Allah yang terpenting saya sudah ikhtiyar”</i>
9	Jengkel dengan diri sendiri.	Lebih bisa menerima dan lebih bisa mensyukuri apa yang diberikan Allah untuknya, ditunjukkannya dengan klien berkata: <i>“buat apa saya jengkel dengan</i>

